

DOKUMEN
HOSPITAL DISASTER PLAN
(RENCANA PENANGANAN BENCANA DI RUMAH SAKIT)
RUMAH SAKIT JIWA KALAWA ATEI



DISUSUN OLEH:
TIM PENANGGULANGAN BENCANA/ HDP RSJ KALAWA ATEI

RUMAH SAKIT JIWA KALAWA ATEI
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

BAB V STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

A. Prosedur untuk Semua Ancaman Bencana (*All Hazard*)

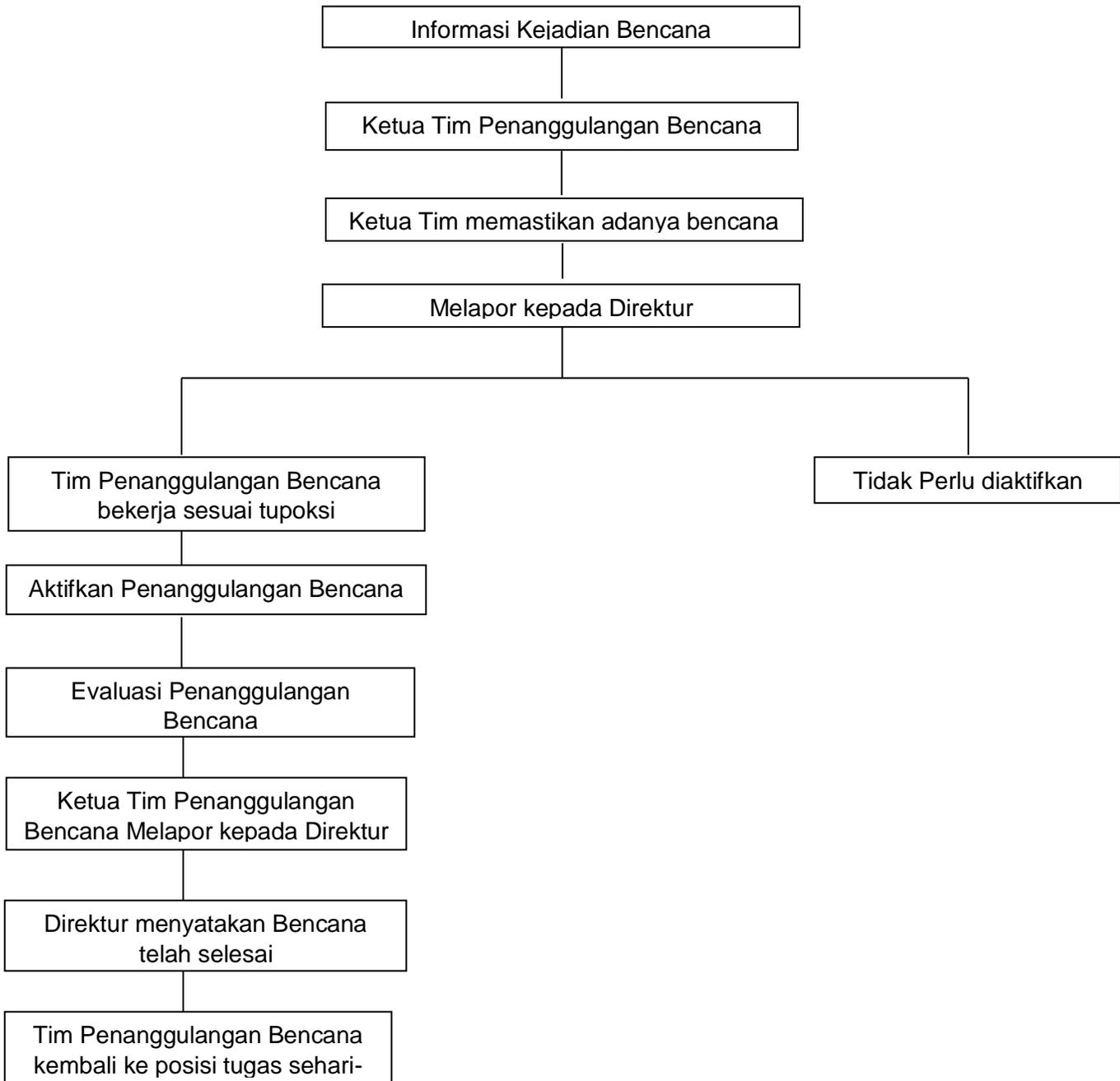
Jika terjadi bencana atau kegawatdarutan apapun (Bencana Eksternal Respon Internal), maka alur dan SOP umum yang akan digunakan rumah sakit :

1. Pastikan jenis bencana yang terjadi.
2. Melaporkan kejadian bencana ke Ketua Tim Penanggulangan bencana di rumah sakit
3. Ketua Tim Penanggulangan Bencana bencana melapor ke direktur rumah sakit
4. Direktur mengaktifkan Tim Penanggulangan Bencana
5. Tim Penanggulangan Bencana bekerja sesuai dengan jenis bencana
6. Tim Penanggulangan Bencana bertugas sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi yang telah disusun sebelumnya sampai masa tanggap darurat dinyatakan selesai
7. Masa tanggap darurat dinyatakan selesai
8. Ketua Tim Penanggulangan Bencana melapor ke direktur rumah sakit bahwa tanggap darurat selesai
9. Direktur menghentikan operasi Tim Penanggulangan Bencana
10. Tim Bencana kembali ke posisi tugas sehari-hari

B. Bencana Eksternal respon Eksternal :

1. Pastikan jenis bencana yang terjadi.
2. Melaporkan kejadian bencana ke Ketua Tim Penanggulangan bencana di rumah sakit.
3. Ketua Tim Penanggulangan Bencana bencana melapor ke direktur rumah sakit.
4. Direktur mengaktifkan Tim Penanggulangan Bencana (EMT).
5. Tim EMT bertugas menuju ke tempat bencana .
6. Tim Penanggulangan Bencana bertugas sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya.
7. Tim Penanggulangan Bencana kembali ke rumah sakit.

8. Ketua Tim Penanggulangan Bencana melapor ke direktur rumah sakit bahwa tugas telah dilaksanakan dan tim sudah kembali.
9. Direktur menghentikan operasi Tim EMT.
10. Tim EMT kembali ke posisi tugas sehari-hari.



C. Prosedur untuk Ancaman Bencana Spesifik (*Specific Hazard*)

Berdasarkan analisis risiko di BAB II, maka penanganannya dilakukan secara spesifik sesuai jenis bencana. Kemungkinan bencana yang ada di RSJ Kalawa Atei adalah kebakaran dan kabut asap. Maka, berikut upaya penanggulangan bencana berdasarkan jenis bencana :

1. Kebakaran

Pada saat kebakaran, kemungkinan jenis korban yang dapat terjadi adalah luka bakar, trauma, sesak nafas, histeria (gangguan psikologis) dan korban meninggal.

Bila terjadi kebakaran selalu ingat :

- a. Kejadian kebakaran harus dilaporkan.
- b. Bila bangunan bertingkat, gunakan tangga dan jangan gunakan lift.
- c. Matikan listrik dan gunakan lampu emergency untuk penerangan.
- d. Matikan alat-alat lain seperti mesin anastesi, suction, alat-alat elektronik dll.
- e. Tetap tenang dan jangan panik.
- f. Tempat yang rendah memiliki udara yang lebih bersih.

Langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadi kebakaran :

a. Prosedur penanganan kebakaran secara umum :

1. Pindahkan korban ke tempat yang aman (masuk dalam alur evakuasi)
2. Hubungi petugas satpam untuk menghubungi petugas kebakaran bahwa :
 - Ada kebakaran
 - Lokasi kebakaran
 - Sebutkan nama pelapor
3. Jika memungkinkan batasi penyebaran api, dengan menggunakan APAR.
4. Padamkan api jika memungkinkan dan jangan mengambil resiko.

b. Prosedur penanganan kebakaran secara khusus :

1. Penanggulangan kebakaran kecil/awal

- Memadamkan kebakaran kecil awal tersebut dengan menggunakan alat pemadam api pertama/ringan (APAR) yang tersedia di ruangan tersebut.
- Melaporkan terjadinya kebakaran tersebut kepada Satpam untuk mengarahkan / memimpin petugas di lantainya untuk berusaha memadamkan kebakaran tersebut baik dengan menggunakan alat pemadam api pertama / ringan maupun sistem jaringan air kebakaran yang terpasang di Rumah Sakit.
- Melakukan Evakuasi dan penyelamatan jiwa/dokumen.

2. Penanggulangan Kebakaran Besar

Bila kebakaran tersebut tidak dapat dikuasai oleh Regu Pemadam Rumah sakit selanjutnya adalah :

- Membunyikan alarm sebagai tanda/isyarat bahwa telah terjadi kebakaran besar.
- Melaporkan terjadinya kebakaran kepada Pemadam Kebakaran (..).
- Pemadam Kebakaran akan mengerahkan massa untuk membantu memadamkan kebakaran.
- Mengkoordinasi pelaksanaan evakuasi pasien serta menyelamatkan dokumen / jiwa.

3. Prosedur Evakuasi

Pada prosedur penanggulangan kebakaran besar, pelaksanaan evakuasi petugas dan pasien dikoordinir oleh tim jaga masing masing ruangan. Pelaksanaan evakuasi dimulai dari lokasi yang terbakar kemudian diikuti oleh ruangan-ruangan yang terdekat. Evakuasi pasien dilaksanakan melalui "Tangga Darurat" atau jalan yang sudah ditentukan sebagai jalur evakuasi korban.

Hal – hal yang perlu diperhatikan sewaktu evakuasi adalah :

- Berjalan dengan cepat jangan lari.
- Jangan membawa atau memakai barang – barang yang dapat menyulitkan pelaksanaan evakuasi.
- Memberikan prioritas kepada pasien yang lemah fisiknya.

- Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk meyakinkan apakah dibalik pintu tersebut ada api atau tidak.
 - Menuruni tangga dengan cara berjajar berturut – turut sesuai lebar kapasitas tangga.
 - Bila mungkin keadaan mengijinkan, tutuplah semua pintu dan jendela untuk membantu memperlambat rambatan api.
 - Apabila terperangkap dalam asap, bernafaslah dengan pendek – pendek melalui hidung, bergeraklah dengan cara merangkak karena udara dibawah lebih dingin/sejuk. Apabila terpaksa harus menerobos asap, tahanlah nafas anda, kalau perlu pakailah masker
 - Keluar dari tangga darurat harus melalui pintu menuju halaman dan berkumpul di tempat yang cukup aman serta melapor kepada kepala ruang/ketua tim jaga.
 - Mengecek kembali apakah semua petugas dan pasien sudah aman dan lengkap.
4. Hal – hal yang perlu dilakukan pada penyelamatan jiwa :
- Bila memungkinkan, kepada korban berikan pertolongan pertama.
 - Korban segera dibawa ke tempat yang aman dengan melalui jalur evakuasi untuk selanjutnya diserahkan kepada tim medis.
5. Prosedur Penyelamatan Dokumen dan Alat Penting
- Untuk penyelamatan dokumen pelaksanaanya bersamaan dengan pelaksanaan evakuasi. Hal – hal yang perlu dilakukan pada penyelamatan dokumen:
- Seleksi/memilih dokumen – dokumen yang penting untuk diselamatkan, dokumen tidak penting tidak perlu dibawa oleh karena menyulitkan dalam melaksanakan penyelamatan dokumen.
 - Membawa dokumen yang perlu diselamatkan dengan sebatas kemampuan (jangan membawa dokumen melebihi batas kemampuan).

- Berjalan dengan cepat tetapi tidak lari, melalui jalur evakuasi yang telah ditentukan (koridor,tangga darurat).
 - Kumpulkan semua dokumen yang berhasil diselamatkan pada tempat berkumpul.
6. Sosialisasikan ke seluruh karyawan rumah sakit :
- Tempat menaruh alat pemadam kebakaran dan cara menggunakannya.
 - Nomor pemadam kebakaran (telp.....)
 - Rute evakuasi dan pintu-pintu darurat.
 - Ada satu orang yang bisa mengambil keputusan dan tahu bagaimana penanggulangan bencana kebakaran pada setiap shift jaga.

2. Kabut Asap

Pada saat kabut asap, kemungkinan jenis korban yang dapat terjadi adalah sesak napas, penyakit ISPA dan korban meninggal.

Langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadinya kabut asap :

- a. Seluruh jendela dan pintu yang memungkinkan udara atau asap masuk ditutup rapat.
- b. Menutup hidung dengan menggunakan masker ataupun kain yang bisa membantu mengurangi terhirupnya polutan/ partikel akibat kabut asap, khusus untuk korban yang mengalami sesak napas maka diberikan bantuan oksigen.
- c. Pastikan semua pasien mendapatkan masker, dijamin ketersediaan air minum.
- d. Patuhi batas lokasi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah bila akan mengirimkan tim bantuan ke wilayah bencana.